

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu Pendekatan yang mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduwan, 2009: 5).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto, (2002:77) Metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil nilai budaya Sunda kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda tahun ajaran 2011/2012 yang bersuku bangsa Sunda kemudian dikembangkan program bimbingan pribadi-sosial berbasis nilai budaya Sunda.

B. Definisi Operasional

Secara operasional, terdapat dua konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu nilai budaya Sunda dan program bimbingan pribadi-sosial.

1. Nilai Budaya Sunda

Secara operasional, nilai budaya Sunda dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda tahun ajaran 2011/2012 yang bersuku bangsa Sunda terhadap pernyataan tertulis tentang tuntunan hidup dan

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penghidupan orang Sunda yang terlingkup dalam aspek pribadi, meliputi nilai (1) *cageur* (berperilaku sehat dan bersih), (2) *bageur* (ketaatan terhadap peraturan sekolah), (3) *bener* (kejujuran dalam mengerjakan tugas belajar), (4) *pinter* (kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah), (5) *singer* (kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar).

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Secara operasional, program bimbingan pribadi-sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan layanan bimbingan dalam upaya membantu peserta didik memahami dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya, yang dirancang berdasarkan profil nilai budaya Sunda peserta didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda tahun pelajaran 2011/2012. Struktur Program bimbingan pribadi-sosial yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan penyusunan program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini yaitu (1) tahap orientasi, tahap ini diawali dengan penyebaran instrumen nilai budaya Sunda dengan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda terhadap nilai budaya Sunda. Selanjutnya, instrumen diolah dan dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. (2) tahap eksperimentasi, pada tahap ini dilaksanakan penyampaian materi kepada peserta didik guna memperkuat pemahaman terhadap nilai budaya Sunda yang meliputi materi dengan indikator *cageur*, *bageur*, *bener*, *pinter* dan *singer*. Materi yang disampaikan yaitu: a) Perilaku hidup bersih dan

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehat, b) bahaya rokok, c) mengenal tata tertib sekolah, d) menjadi pribadi disiplin, e) memaknai kejujuran, f) bahaya mencontek, g) memulai pertemanan, h) mempertahankan persahabatan, i) cara belajar efektif, j) manajemen waktu. (3) tahap refleksi, pada tahapan ini peserta didik diajak merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial berbasis nilai budaya Sunda yang meliputi tahap orientasi dan tahap eksperimentasi.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen

Arikunto (2002:136) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Jenis instrumen yang digunakan penelitian ini adalah skala sikap. Skala sikap ditujukan untuk mengungkap data nilai budaya Sunda peserta didik, data yang terkumpul menjadi dasar dalam menyusun profil nilai budaya Sunda peserta didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda tahun ajaran 2011/2012. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiono (2008: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skala sikap *Likert* memiliki alternatif jawaban dengan bobot nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1 untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif (Riduwan, 2009: 87).

Skala *likert* yang digunakan dimodifikasi oleh peneliti menjadi empat pilihan pernyataan dengan bobot nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif, hal ini dilakukan dengan alasan jika menggunakan lima pilihan pernyataan, dikhawatirkan terjadi kebiasaan data karena peserta didik cenderung memilih pilihan tengah untuk mencari aman dalam menjawab. Selain itu, dengan empat pilihan diharapkan hasil yang didapat menjadi lebih jelas respon peserta didik terhadap pernyataan yang telah disusun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket yang telah disediakan pilihan jawaban oleh peneliti (Arikunto, 2002: 129). Setiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Empat Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada instrument ini, setiap item diasumsikan memiliki bobot 1 – 4, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap nilai budaya Sunda peserta didik SMA Yayasan Atikan Sunda tahun ajaran 2011/2012 dikembangkan dari definisi operasional yang terdiri dari aspek dan indikator nilai budaya Sunda yang selanjutnya dijadikan pernyataan. Kisi-kisi instrumen nilai budaya Sunda sebelum *judgement* dan uji coba disajikan dalam tabel 3.2, dan kisi-kisi instrumen setelah *judgement* dan setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Nilai Budaya Sunda
(sebelum uji coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No Item	Σ
-------	-----------	-----------------------	---------	----------

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			(+)	(-)	
Pribadi	<i>Cageur</i>	Berperilaku hidup sehat dan bersih	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10,	1, 2, 11	11
	<i>Bageur</i>	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	13,15, 17,18, 19, 24, 25, 27, 28, 29, 30	12, 14, 16, 20, 21, 22, 23, 26	19
	<i>Bener</i>	Kejujuran dalam mengerjakan tugas belajar	31, 32, 36, 37, 40	33, 34, 35, 38, 39	10
	<i>Pinter</i>	Kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah	44, 45, 46, 50, 51, 52, 53, 54	41,42, 43, 47, 48, 49, 55	15
	<i>Singer</i>	Kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar	56, 62	57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65	10
Σ					65

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Intrumen Nilai Budaya Sunda
(setelah uji coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No Item		Σ
			(+)	(-)	
Pribadi	<i>Cageur</i>	Berperilaku hidup sehat dan bersih	1, 2, 3, 4, 5	6	6
	<i>Bageur</i>	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	10, 12, 17, 18, 20, 21	7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 19	15
	<i>Bener</i>	Kejujuran dalam mengerjakan tugas belajar	23, 25, 26	22, 24	5
	<i>Pinter</i>	Kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah	28, 32, 33	27, 29, 30, 31	7
	<i>Singer</i>	Kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar	35, 36, 37, 38, 39, 40	34	7

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		belajar			
Σ					40

3. Penimbang Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh enam orang, tiga dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, satu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Pendidikan Indonesia, satu orang dosen Pascasarjana Program Studi Kajian Budaya dan Pendidikan Universitas Padjajaran, dan satu orang ketua Yayasan Atikan Sunda yang berlatang belakang pendidikan Psikologi Universitas Padjajaran.

Penilaian pada setiap item pernyataan terbagi ke dalam dua kualifikasi, yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item dengan nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item dengan nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi sebelum digunakan. Selanjutnya hasil judgement tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen oleh pakar di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21,	44

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 55, 57, 58, 59, 62, 63,	
Tidak Memadai	1, 16, 18, 22, 23, 25, 33, 40, 52, 53, 54, 56, 60, 61, 64, 65	16
Hapus	3, 30, 41, 44, 51	5
Jumlah		65

b. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaannya instrumen penelitian dilakukan kepada sampel yang setara yaitu kepada tiga orang peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Bandung, untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dibaca dan dipahami. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sehingga dapat di mengerti oleh peserta didik. Setelah itu, kemudian dilakukan uji validitas di kelas X-7 SMA Negeri 15 Bandung.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Item

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat tingkat keterandalan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan di kelas X-7 SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 pada tanggal 22 Februari 2012. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitasnya. Dalam

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menentukan uji validitas item instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (jawaban responden untuk item yang akan dicari validitasnya) dan variabel Y (skor total yang dicapai).

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel item soal tertentu

$\sum Y$ = Jumlah variabel keseluruhan

$\sum XY$ = Jumlah variabel item soal dan jumlah keseluruhan

(Arikunto, 2002: 146)

Berdasarkan penghitungan validasi item dari enam puluh pernyataan di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Validasi Instrumen

	No Pernyataan	Jumlah
Pernyataan Valid	2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 35, 37, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 51, 52, 53, 55, 56, 59, 60	40
Pernyataan Tidak Valid	1, 5, 7, 9, 12, 14, 27, 29, 30, 33, 34, 36, 38, 40, 42, 49, 50, 54, 57, 58	20

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan mengukur instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154).

Dalam menentukan uji reliabilitas item alat pengumpul data penelitian, digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah Varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varians total

(Arikunto, 2002: 171)

Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi dari Riduwan (2009: 98) yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.6

Klasifikasi Penilaian Reliabilitas

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kelas	Populasi
X-3	32
X-4	35
Jumlah	136

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Pengskoran Data Hasil Penelitian

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2008:135). Dalam penelitian ini disediakan empat alternatif jawaban, yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alasan hanya menyediakan empat alternatif jawaban, agar tidak terjadi kebiasaan data yang dimana peserta didik hanya memilih pilihan jawaban yang tidak memiliki sikap terhadap pernyataan yang telah disediakan (pilihan jawaban ragu-ragu).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Empat Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.

2. Analisis Data

Proses analisis dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai. Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif yang menggambarkan profil nilai budaya Sunda peserta didik SMA Yayasan Atikan Sunda. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Untuk mengetahui persentasi dari setiap indikator, dengan membagi nilai rata-rata dari jumlah skor pada setiap indikator dengan skor ideal dan dikalikan 100%. Adapun penghitungan skor ideal, sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal} = k \times \text{Nilai Maksimal}$$

Keterangan:

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

k = jumlah soal pada setiap indikator

Nilai maksimal yang dimaksud adalah nilai maksimal jawaban pada setiap item pernyataan.

Selanjutnya, untuk menentukan kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB) pada setiap indikator dengan menggunakan nilai skala pengukuran terbesar yaitu 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Untuk mengetahui nilai persentasi terendah dengan persentasi tertinggi adalah 100% yaitu $(1/4) \times 100\%$, kemudian untuk mencari rentang kelas pengkategorian persentase tertinggi dikurangi presentase terendah, yaitu $100\% - 25\%$ dan nilai interval pengkategorian $\frac{75\%}{4} = 18,75\%$

(Supranto, 2008 : 65)

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian matang nilai Budaya Sunda peserta didik SMA Yayasan Atikan Sunda tahun 2011/2012 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pengelompokan Data Nilai Budaya Sunda Peserta Didik Kelas X
SMA Yayasan Atikan Sunda Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Skor	Kategori
1	81,25 – 100	Sangat Baik
2	62,49 – 81,24	Baik
3	43,73 – 62,48	Tidak Baik
4	< 43,72	Sangat Tidak Baik

3. Prosedur Penelitian

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat proposal penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- b. Persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI kemudian disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Yayasan Atikan Sunda.
- e. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada enam orang ahli yang meliputi dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dosen jurusan Bahasa Daerah UPI, Ketua Yayasan Atikan Sunda, dan dosen program pascasarjana kajian budaya dan pendidikan UNPAD.
- f. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA Yayasan Atikan Sunda.
- g. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh gambaran nilai budaya Sunda peserta didik SMA Yayasan Atikan Sunda tahun pelajaran 2011/2012.

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- h. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi nilai budaya Sunda peserta didik baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah, menentukan program layanan bimbingan yang hendak dicapai, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, dan persiapan fasilitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
- i. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik dilaksanakan kepada dua dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta satu orang guru Bimbingan dan Konseling SMA Yayasan Atikan Sunda.
- j. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- k. Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi.

Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Vici Sofari, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda

: Penelitian Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung
Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu